

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Tingkat Hutang dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Rani Cinta Anggraini¹ Listya Sugiyarti²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: ranianggraini007@gmail.com¹ listya.sugiyarti@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan, tingkat hutang dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Aset Pajak Tangguhan (X_1) sebagai variabel bebas pertama, Tingkat Hutang (X_2) sebagai variabel bebas kedua dan Beban Pajak Tangguhan (X_3) sebagai variabel bebas ketiga serta Manajemen Laba (Y) sebagai variabel terikat. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 12 *Student Version Lite*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan, Tingkat Hutang dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Aset Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Tingkat Hutang secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Beban Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Aset Pajak Tangguhan; Tingkat Hutang; Beban Pajak Tangguhan; Manajemen Laba.

Abstract

This study aims to analyze the effect of deferred tax assets, debt levels and deferred tax burdens on earnings management. This study was conducted using quantitative research by analyzing the financial statements of companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 to 2022 using purposive sampling techniques. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements from each company that has been used as a research sample. The variables used in this study are Deferred Tax Assets (X_1) as the first independent variable, Debt Level (X_2) as the second independent variable and Deferred Tax Expense (X_3) as the third independent variable and Earnings Management (Y) as the dependent variable. The panel data regression method is used as the research methodology in this study. Analysis of research results using the help of Eviews 12 Student Version Lite software. The results of the study show that the best model is the Common Effect Model (CEM). The results of this study indicate that Deferred Tax Assets, Debt Level and Deferred Tax Expense simultaneously affect Earnings Management, Deferred Tax Assets partially do not affect Earnings Management, Debt Level partially affects Earnings Management and Deferred Tax Expense partially does not affect Earnings Management

Keywords: *Deferred Tax Assets; Debt Level; Deferred Tax Expense; Earnings Management.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan Negara terbesar yang digunakan untuk memenuhi pengeluaran dan kebutuhan suatu Negara ialah pajak. Pajak memiliki pengaruh dan kontribusi yang besar pada pendapatan Negara, maka pemerintah terus melakukan upaya untuk

meningkatkan pendapatan di sektor ini melalui berbagai cara, seperti dengan meningkatkan kualitas pelayanan fiskus, memberikan informasi dan pemahaman bagi wajib pajak melalui komunikasi dengan perpajakan, dan pemilihan sistem pajak. Pada dasarnya, pajak merupakan salah satu beban perusahaan yang perlu dikurangi, maka perusahaan akan menghindari pembayaran pajak pemerintah karena dalam hal ini perusahaan tidak mendapatkan manfaat (Hendrata, 2019).

Manajemen laba dapat dipahami sebagai pilihan strategi akuntansi untuk mengelola suatu bisnis atau sebagai tindakan untuk mempengaruhi total laba yang dapat disampaikan dalam informasi keuangan untuk suatu aktivitas tertentu. Sebuah entitas menggunakan aktivitas manajemen laba untuk bisa mendapatkan keuntungan pribadi ataupun keuntungan perusahaan (Achyani & Lestari, 2019). Manajemen laba mencakup tindakan berdasarkan jenis-jenis serta tujuan yang ada di dalamnya. Maknanya kegiatan manajemen laba dipraktikkan dengan adanya insentif tersendiri, karena besarnya laba atau *profit* yang dihasilkan seringkali dikaitkan dengan kemampuan manajemen. Umumnya besaran dan skala komisi yang didapat manajemen bergantung pada tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Salah satu faktor yang menyebabkan praktik manajemen laba ialah aset pajak tangguhan, menurut PSAK mengenai akuntansi atas pajak aset pajak tangguhan merupakan total penghasilan yang bisa dipulihkan pada periode yang akan datang menjadi sebab adanya perbedaan yang dapat dikurangi penambahan kredit pajak belum dibayarkan dan rugi pajak belum dikompensasi serta akumulasi kredit pajak yang belum bisa digunakan, dalam peraturan pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Perbedaan temporer yang diakui ialah hasil yang tercatat dalam laporan keuangan sebagai aset maupun liabilitas (Kusmala, 2018). Faktor lain yang menyebabkan praktik manajemen laba ialah tingkat hutang, Tingkat hutang merupakan perbandingan antara total hutang dan total aset. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan. Hal ini, mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (Wulandari & Sutandi, 2018). Tingkat hutang merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan pada modal maupun aset perusahaan, dan penggunaan hutang yang tepat bisa memberikan hubungan yang positif terhadap penghindaran pajak oleh suatu perusahaan.

Dalam keuangan perusahaan tidak hanya tingkat hutang yang memiliki dampak buruk atau positif, namun ada juga yang memiliki dampak dari perbedaan temporer yang menyebabkan jumlah pajak terpulihkan atau pajak penghasilan terhutang pada periode masa depan yang biasa disebut dengan beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan ialah sebuah akibat adanya perbedaan temporer yang dapat mengakibatkan jumlah pajak terpulihkan atau pajak penghasilan terhutang pada periode yang akan datang. Semakin besar nilai beban pajak tangguhan yang diakui oleh perusahaan dapat menunjukkan bahwa standar pelaporan secara akuntansi semakin terbuka dan bebas (Septiawan & Hendryadi, 2020). Berdasarkan pada apa yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah aset pajak tangguhan, tingkat hutang, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba? Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba? Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen laba? Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?

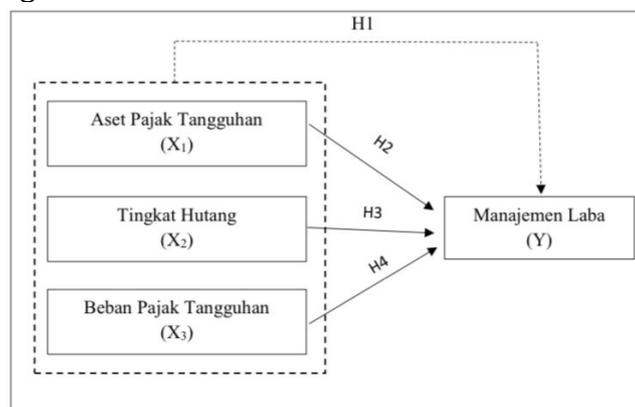
Landasan Teori

Landasan Teori adalah salah satu bagian yang ada didalam suatu penelitian yang berisi tentang teori-teori dan juga hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan. Bagian ini berfungsi sebagai kerangka teori yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan penelitian.

1. Teori Keagenan (Agency Theory). Masalah keagenan bisa timbul disebabkan oleh adanya konflik kepentingan antar dua pihak yaitu antara principal dan agen. Teori keagenan (agency theory) adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (principal) dan pihak penerima wewenang (agen). Teori keagenan adalah suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (owner) sebagai principal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan nexus of contract. Kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberikan kepuasan yang maksimal seperti keuntungan yang tinggi kepada pemilik modal. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Masalah keagenan bisa muncul karena adanya perilaku oportunistik dari agen, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejaterahannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan principal. Manajemen memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari principal (Wibowo, 2018).
2. Teori Akuntansi Positif. Teori akuntansi positif merupakan teori yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986 menjelaskan tentang kebijakan akuntansi serta praktiknya dalam perusahaan. Teori akuntansi positif dapat memprediksi kebijakan yang dapat dipilih manajer dalam menghadapi kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian di dunia nyata.

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019:95) kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Maka, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma harus didasarkan pada kerangka berpikir. kerangka berpikir dalam penelitian ini, secara sistematis dan sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial —————>
- = Pengaruh secara simultan - - - - ->

Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara tentang hal yang dibuat, guna menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk pengecekan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian di atas mengenai kajian teori dan perumusan masalah, kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Tingkat Hutang dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sering direkayasa oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan juga untuk kepentingan dirinya sendiri atau dikenal dengan manajemen laba. Aset pajak tangguhan terjadi apabila laba akuntansi lebih besar dari pada laba fiskal akibat perbedaan temporer. Tingkat hutang menampilkan besarnya tingkatan atau jumlah aset yang dibiayai hutang, semakin tinggi tingkat hutang maka risiko yang nantinya akan di hadapi perusahaan akan tinggi juga (Simanjuntak & Hutabarat, 2022). Beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Beban pajak tangguhan ini timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut, H₁: Diduga Aset Pajak Tangguhan, Tingkat Hutang dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Aset pajak tangguhan merupakan pengurang pajak perusahaan dan remunerasi untuk sisa periode mendatang (Chahyani, 2021). Aset pajak tangguhan dijadikan proksi sebagai indikator dari praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Aset pajak tangguhan disebabkan karena terpulihkannya jumlah pajak penghasilan di periode mendatang, sebagai dampak dari perbedaan temporer yang dikurangkan dengan sisa kompensasi kerugian (Aminah & Zulaikha, 2019). Dengan mengakui aset pajak tangguhan perusahaan dapat menurunkan beban pajak yang dilaporkan, yang berdampak langsung pada peningkatan laba bersih, ini memberikan manajemen alat untuk mempengaruhi hasil keuangan yang dilaporkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut, H₂: Diduga Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba. Tingkat hutang yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang memiliki hutang tinggi cenderung melakukan manajemen laba (Saputri, 2022). Dalam keadaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat hutang dijadikan manajer sebagai alat ukur untuk melakukan manajemen laba. Tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan untuk menyajikan perubahan di dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut, H₃: Diduga Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang ditangguhkan atau tertunda pembayarannya, terjadi karena adanya perbedaan waktu yang menyebabkan laba menurut komersial berbeda dengan laba menurut fiskal (Achyani dan Lestari, 2018). Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan suatu tingkat laba dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut, H₄: Diduga Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2018-2022 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id. Menurut Sugiyono (2019:16) metode kuantitatif dinamakan dengan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Penelitian ini meliputi data, analisis data interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69).

1. Manajemen Laba, manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan diri sendiri, rumus untuk variabel manajemen laba yang diukur dengan pendekatan distribusi laba adalah:

$$EM = \frac{\text{Net Income } it - \text{Net Income } i(t-1)}{\text{Market Value Equity } i(t-1)}$$

Sumber: Putra & Kurnia (2019)

Keterangan:

EM: Distribusi laba. Bila nilai E adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba. Bila nilai E adalah negative, maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian. Pada penelitian ini, nilai dari E tersebut hanya digunakan sebagai informasi tambahan pada hasil statistik deskriptif.

Net income it: Laba Bersih perusahaan I pada tahun t.

Net income I t-1: Laba bersih perusahaan I pada tahun t-1.

MVEit-1: Market Value of Equity perusahaan i pada tahun t-1 (menggunakan nilai kapitalisasi pasar). Nilai kapitalisasi diukur dengan mengalihkan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan i pada akhir tahun t-1.

Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019:69).

1. Aset Pajak Tangguhan. Aset pajak tangguhan didefinisikan sebagai pajak yang terpulihkan sebagai kompensasi kerugian yang dapat dikurangkan dimasa mendatang karena adanya perbedaan temporer (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 di bagi dengan nilai total aset pada akhir periode t.

$$APT = \frac{\Delta \text{ Aset Pajak Tangguhan } it}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Gulo & Mappadang (2022)

2. Tingkat Hutang. Kusuma dan Sadjiarto dalam (Sarah, dkk., 2019) tingkat hutang mencerminkan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga saat jatuh tempo tanpa mempertimbangkan kondisi perusahaan. Menghitung tingkat hutang menurut Simanjuntak dan Hutabarat (2022) tingkat hutang dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset} - 1}$$

3. Beban Pajak Tangguhan. Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan SAK dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini dinyatakan dalam besaran beban pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$\text{BPT} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan it}}{\text{Total aset} - 1}$$

Sumber: Putra & Kurnia (2019)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Tingkat Hutang dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Sampel yang digunakan yaitu 50 data pengamatan sekunder bersumber dari 10 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian dari masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Tingkat Hutang dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Hasil uji simultan penelitian memilih Common Effect Model dengan data yang dihasilkan F-statistic sebesar 4,167091 dengan memiliki nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,010814. Hal ini menunjukkan bahwa pada uji simultan diperoleh nilai signifikasinya lebih kecil atau kurang dari nilai signifikan yang telah ditentukan ($0,0237 < 0,05$). Sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Aset Pajak Tangguhan, Tingkat Hutang dan Beban Pajak Tangguhan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Manajemen Laba) artinya H1 diterima. Aset pajak tangguhan, tingkat hutang dan beban pajak penghasilan dapat memberikan manajemen alat dan insentif yang signifikan untuk mempengaruhi laporan keuangan demi tujuan strategis dan pribadi. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kurnia (2019) yang menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh simultan terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Diketahui hasil t-statistic yang menunjukkan nilai probability variabel independen aset pajak tangguhan sebesar 0,1156 dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai probability lebih besar dari pada tingkat signifikansi atau $0,1156 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Achyani dan Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan terjadi bila laba akuntansi lebih besar dari pada laba fiskal akibat perbedaan temporer. Aset pajak tangguhan merupakan pengurang pajak perusahaan dan remunerasi untuk sisa periode mendatang (Chahyani, 2021). Aset pajak tangguhan hanya dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak di masa yang akan datang. Adanya risiko yang menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba, risiko utama adalah aset pajak tangguhan dapat menimbulkan konsekuensi pajak yang merugikan bagi perusahaan di masa yang akan datang, Aset pajak tangguhan cenderung tidak terlihat secara langsung dalam laba rill sehingga kurang efektif dalam menutupi kelemahan kinerja sebenarnya.
3. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba. Diketahui hasil t-statistic yang menunjukkan nilai probability variabel independen Tingkat Hutang sebesar 0,0036 dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai probability lebih kecil dari pada tingkat signifikansi atau $0,0036 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Ini menunjukkan bahwa H3 diterima. Tingkat hutang yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang memiliki hutang tinggi cenderung melakukan manajemen laba (Saputri, 2022). Ketika hutang suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan akan mengurangi laba untuk mengurangi pembayaran kewajiban pajak, karena semakin rendah laba yang dihasilkan maka semakin rendah pula kewajiban pajaknya. Dalam situasi ini tingkat hutang digunakan oleh manajer sebagai alat ukur untuk melakukan manajemen laba. Tingkat hutang suatu perusahaan dapat mendorong manajemen dalam melakukan tindakan untuk menyajikan perubahan di dalam laporan keuangan.
4. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Diketahui hasil t-statistic yang menunjukkan nilai probability variabel independen beban pajak tangguhan sebesar 0,7967 dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa nilai probability lebih besar dari pada tingkat signifikansi atau $0,7967 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Ini menunjukkan bahwa H4 ditolak. Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang ditangguhkan atau tertunda pembayarannya, terjadi karena adanya perbedaan waktu yang menyebabkan laba menurut komersial berbeda dengan laba menurut fiskal (Achyani dan Lestari, 2018). Beban pajak tangguhan dapat menciptakan ketidaksamaan antara laba fiskal dan laba komersial yang dapat mengubah persepsi investor terhadap perusahaan dan mempengaruhi harga saham. Menurut Waluyo (2020) pengakuan pajak tangguhan dilakukan atas rugi fiskal yang masih dapat dipulihkan dan perbedaan temporer antara laporan keuangan komersial dan fiskal yang dikenakan pajak, didasarkan dengan tarif pajak yang berlaku.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan, tingkat hutang dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel serta teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling. Berdasarkan pada

hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya yang membahas apakah terdapat pengaruh antara aset pajak tangguhan, tingkat hutang dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, maka diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan pada tabel hasil uji F diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai signifikansi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan, tingkat hutang dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang artinya H1 diterima. Dari hasil pengujian uji T menunjukkan nilai probabilitas aset pajak tangguhan lebih besar dari pada nilai signifikansi, dengan demikian dapat disimpulkan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang artinya H2 ditolak. Dari hasil pengujian uji T menunjukkan nilai probabilitas tingkat hutang lebih kecil dari pada nilai signifikansi, dengan demikian dapat disimpulkan tingkat hutang berpengaruh signifikan kearah positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berarti H3 diterima. Dari hasil pengujian uji T menunjukkan nilai probabilitas beban pajak tangguhan lebih besar dari pada nilai signifikansi, dengan demikian dapat disimpulkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha untuk melakukan pengembangan dalam penelitian ini, akan tetapi masih ada batasan tertentu untuk penelitian ini yang dapat berfungsi sebagai panduan untuk studi masa depan. Keterbatasan penelitian dapat dilihat sebagai berikut: Adanya keterbatasan sampel penelitian yang digunakan, karena pada penelitian ini terbatas untuk perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, Faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada penelitian ini hanya dibatasi menggunakan aset pajak tangguhan, tingkat hutang dan beban pajak tangguhan yang menjadi variabelnya. Sehingga variabel-variabel tersebut kurang dapat menjelaskan manajemen laba dan Penelitian ini hanya menggunakan lima tahun periode penelitian sehingga kurang memperoleh hasil yang diharapkan.

Saran

Dari hasil penelitian dan keterbatasan penulisan yang telah dijelaskan di atas, penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi peneli selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian tidak hanya berfokus pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* tetapi juga dengan menggunakan sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang berbeda dan lebih tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambah variabel-variabel lain yang berkaitan dengan manajemen laba selain aset pajak tangguhan, tingkat hutang dan beban pajak tangguhan. Serta mampu menyempurnakan model penelitian ini sehingga fenomena mengenai manajemen laba dapat diuraikan dengan lebih maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan tahun pengamatan karena semakin panjang jangka waktu penelitian dapat menghasilkan penelitian yang lebih tepat.

4. Bagi perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan aset pajak tangguhan, tingkat hutang dan beban pajak tangguhan dengan optimal, melalui strategi seperti merencanakan pajak secara efektif dan mengurangi potensi sengketa pajak.
5. Bagi pemerintah (perpajakan) agar lebih memperkuat regulasi mengenai pelaporan aset pajak tangguhan, tingkat hutang dan beban pajak tangguhan untuk memastikan transparansi dan akurasi informasi yang disampaikan perusahaan ini membantu dalam mengurangi manipulasi laba melalui pengelolaan pajak.
6. Bagi investor perlu melakukan analisis laporan keuangan dan mempertimbangkan resiko dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F. & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 4 No. 1 April 2019, 77-88.
- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan dan leverage terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203.
- Amanda, Felicia & Febrianti, Meiriska. (2015). Analisis Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ultima Accounting* Vol. 7(1), 70-86.
- Aminah, S., & Zulaikha, Z. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Asmedi, S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beban Pajak Tangguhan Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Perwira Journal of Economics & Business*, 1(2), 8-17.
- Cahyani, N. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 4(2), 38-45.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021, March). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper* (Vol. 1, No. 1, pp. 551-560).
- Febria, Dila. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65-77.
- Febriana, H., Rismanty, dkk. (2021). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan (J.Irnawati(ed.);1st ed). Media Sains Indonesia.
- Fitriany, L. C., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). *Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Ghonia, I. A., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 320-333.
- Ghozali, I (2017). Model Persaman Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 162-175.
- Hendratta, R., Rajagukguk, L., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal akuntansi dan auditing*, 8(1), 43-54.
- Jelanti, D. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 289-303.
- Kusmala, A. R. (2014). Pengaruh Penerapan PSAK No. 46 Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Tiga Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(1), 031-046.
- Lubis, I., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41-58.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Mulyadi, J. D. A., & Sofianty, D. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, 354-356.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322-340.
- Nabil, A., & Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 283-305.
- Priyono, Yogi & Cahyani, Yenni. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol. 01 No. 01, 500-512.
- Putra, Y. M., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2018). *Analisis pengaruh gender direksi dan komisaris, manajemen laba, serta kinerja perusahaan terhadap kompensasi manajemen puncak di ASEAN*. Deepublish.
- Saputri, Septi Dwi. (2022). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2020). *Universitas Pamulang*, 1(1), 35-58.
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Tambora*, 3(1), 45-54.
- Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed). Canada Cataloguing.

- Septiawan, E., Wibowo, Y. H., & Hendryadi, H. (2020). Determinan Manajemen Laba: Peran Liabilitas Pajak Tangguhan Dan Leverage. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 95-102.
- Setiadikurnia, S. (2023). Pengaruh financial distress, tingkat hutang, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(7), 3152-3158.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137-2146.
- Simanjuntak, R., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 8(1), 47-58.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2018). Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Semarang: PT. Grasindo
- Sulistyanto, Sri (2018). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT Grasindo.
- Suryandari, N. N. A., Yuesti, A., & Suryawan, I. M. (2019). Fraud risk and earnings Management. *Journal of Management*, 7(1), 43-51
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2019). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 149-162.
- Sutandijo, S., & Sugiyarti, L. (2022). Ukuran Bank, Manajemen Laba, dan Stabilitas Keuangan Bank. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 5(2), 310-320.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-15).
- Tandean, V. A. (2019). Pengaruh Arus Kas Bebas dan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(1), 53-63.
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2019). Pengaruh perencanaan dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan telekomunikasi dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013–2017. *Sosiohumanitas*, 21(2), 86-92.